

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ZIS (zakat, infak, dan sedekah) merupakan salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam. Di Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam, tentunya zakat memiliki potensi besar yang harus dikelola secara profesional. Pengelolaan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan muzakki. Dengan demikian tidak hanya potensi zakat, tetapi potensi infak dan sedekah juga dapat terhimpun lebih banyak lagi. Sehingga, dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ghofur, 2018).

Namun, potensi yang besar ini masih jauh dari realisasi penghimpunan yang didapatkan, dari penghimpunan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebesar Rp 8,2 triliun, dengan kata lain realisasi penghimpunan hanya sebesar 3,4% dari total potensi zakat yang ada (Baznas, 2020). Belum optimalnya realisasi potensi dana zakat di Indonesia dipengaruhi oleh cara penghimpunan dana zakat. Terdapat dua cara yaitu metode pengumpulan manual dan pengumpulan digital (Humaidi et al., 2022). Selanjutnya, jenis metode penghimpunan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana zakat. Realisasi potensi dana zakat di Indonesia tergantung dari metode yang digunakan dalam pengumpulannya (Nopiardo, 2018).

Dalam pengelolaan ZIS, lembaga zakat sangat berperan penting, maka dari itu untuk mengoptimalkan penyerapan dana ZIS dalam proses penghimpunan atau *fundraising* setiap lembaga saat ini pada umumnya menerapkan beberapa model penghimpunan yaitu seperti penghimpunan secara langsung dan penghimpunan tidak langsung. Semakin baik pengelolaan ZIS maka dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan sehingga kebermanfaatan dana ZIS tercapai dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat serta menanggulangi kemiskinan (Susilawati, 2018).

Berdasarkan perhitungan Indikator Pemetaan Potensi Zakat tahun 2019, potensi zakat nasional di Indonesia sebesar Rp233,8 triliun (Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Dilansir dari Outlook Data Zakat 2021 total potensi zakat tahun 2020 mencapai Rp327,6 triliun (Baznas, 2021). Pertumbuhan penghimpunan zakat

semakin meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata penghimpunan zakat tahun 2015 – 2019 bertumbuh sebesar 25,7% (*National Zakat Statistics*, 2019).

Tabel 1. Data Pengumpulan ZIS BAZNAS tahun 2015 – 2020

Tahun	Penerimaan (Milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2015	3650	10,61
2016	5.017,29	37,46
2017	6.224,43	24,06
2018	8.117,59	30,42
2019	10.227,94	26,00
2020	12.429,24	42,16

Sumber: Indonesia Zakat Outlook 2022

Dilihat dari data tersebut bahwa tingkat penghimpunan zakat dari tahun 2015 – 2020 terus mengalami pertumbuhan dengan memiliki tren positif. Penghimpunan tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 12.429.24 dan menunjukkan pertumbuhan mencapai 42.16% (Baznas, 2022).

Potensi dana zakat yang besar ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) tahun 2022 menyebutkan bahwa populasi penduduk muslim di Indonesia diperkirakan mencapai 237.56 juta jiwa atau setara dengan 86.7% dari total populasi yang ada (Rizaty, 2022). Namun, realisasi penghimpunan zakat masih jauh dari potensi yang ada, hal ini tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan zakat tersebut. Pertama rendahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan regulator. Kedua rendahnya kesadaran muzakki, dan ketiga rendahnya wawasan muzakki terkait fikih zakat (Najiyah et al., 2022).

Meskipun demikian, dilansir dari *Puskas Working Paper Series (PWPS) Strategy of Zakat Collection during Covid-19 Pandemic: Muzakki Perception*, Diketahui bahwa penghimpunan dana zakat yang dikelola BAZNAS meningkat hingga 30 persen pada tahun 2020. Disisi lain, *Policy Brief BAZNAS (2020)* menyebutkan bahwa 58 persen dari lembaga zakat hasil dari survei yang telah

dilakukan, juga meningkatnya penghimpunan zakat pada Maret – Juni 2020 (Baznas, 2021).

Tabel 2. Data Pengumpulan ZIS DSKL BAZNAS RI
(Berdasarkan Kanal Pembayaran)

Kanal Pembayaran	Jumlah Dana (Rp) <i>Total Amount (Rp)</i>	%
Konter	7,798,664,544	2.6
E-Payment	40,183,311,927	13.6
Transfer	238,992,463,834	80.7
Natura	9,259,868,044	3.1
Jumlah	296,234,308,349	100

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019

Dari data pengumpulan ZIS berdasarkan kanal pembayaran, terlihat bahwa melalui kanal *E-Payment* (digital) memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan melalui konter yaitu sebesar 13.6% dibandingkan melalui konter yang hanya sebesar 2.6%.

Menurut Nadrattuzaman Hosen perkembangan digital yang signifikan menyebabkan dalam segala sesuatu menjadi lebih praktis dan efisiensi melalui penggunaan teknologi. Hal ini yang membuat BAZNAS terdorong untuk menetapkan misi ke-5 mereka: Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur. Tujuan dari penetapan misi ini adalah untuk mewujudkan sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir yang sarannya adalah pengembangan sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional (Sodikin, 2021).

Penghimpunan atau *fundraising* merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap OPZ. Strategi dalam penghimpunan merupakan dasar dalam memenuhi kebutuhan OPZ agar terus berkembang. Penghimpunan bertujuan untuk menunjang berbagai program yang akan dijalankan. Kegiatan penghimpunan sangat menentukan keberhasilan suatu OPZ. Kegiatan penghimpunan terdiri atas 5 (lima) tujuan pokok yaitu, menghimpun dana,

menghimpun donatur, menghimpun pendukung, membangun citra lembaga dan memberikan kepuasan kepada donatur (Zulkifli et al., 2021).

Bersamaan dengan perkembangan teknologi dan pandemi yang melanda membuat OPZ menyesuaikan dengan kondisi yang ada yaitu salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan teknologi (Hasanah, 2020). Pada saat pandemi terjadi peningkatan sekitar 76% lebih pengguna internet dengan rentang usia 16-64 tahun. Sehingga pengguna internet di Indonesia melonjak hingga 16% atau bertambah sebesar 27 juta orang pengguna antara tahun 2020 hingga 2021 (Setyowati, 2020).

Meskipun membuka peluang lebih besar namun, penggunaan teknologi ini dapat menjadi tantangan, salah satunya adanya ketimpangan atau kesenjangan digital dimana masyarakat belum sepenuhnya memahami atau memiliki akses atas teknologi digital. Selain itu, dari survei yang dilakukan BAZNAS sebagian besar OPZ masih melakukan kegiatan secara tradisional dan belum menerapkan secara maksimal digitalisasi pada pengelolaan zakat (BAZNAS, 2021).

Menurut Rangga Wiseno selaku *Chief of Product* Dana Indonesia menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan dalam pembayaran zakat digital selama Ramadhan tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap digitalisasi zakat terus bertumbuh. Namun, disisi lain sebesar 90% masyarakat lebih mengutamakan menyalurkan zakat mereka secara langsung atau *offline*. Oleh karena itu, Rangga berharap salah satu program kolaborasi Dana dengan Dompot Dhuafa akan semakin memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat mereka (Anggita, 2022).

Kajian tentang penggunaan metode dalam penghimpunan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al, (2021) membahas terkait strategi *fundraising* pada LAZ Baitul Maal Ku menggunakan dua cara yaitu pertama strategi langsung (*offline*), kedua strategi tidak langsung (*online*). Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa strategi yang paling efektif yaitu strategi tidak langsung (*online*) salah satunya *payroll* melalui transfer rekening kerjasama kemitraan dengan korporasi yang ada di wilayah Karawang. Peneliti juga menyebutkan faktor penghambat strategi *fundraising* zakat di LAZ Baitul Maal Ku adalah pengetahuan terkait zakat sebagian masyarakat yang masih kurang, sebagian masyarakat lebih percaya kepada tokoh-tokoh agama dan

ada juga masyarakat yang menyalurkan zakat mereka secara langsung daripada ke lembaga (Nugroho et al., 2021).

Penelitian lainnya oleh Verdianti & Puja (2023) pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan 43 responden lembaga BAZNAS Kalbar. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara digitalisasi zakat dan efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS karena dari hasil pernyataan yang ada bahwa tingkat pencapaian atau banyaknya hasil kerja yang dicapai telah sesuai dengan tingkat ukuran mutu kerja dengan sesuai tujuan BAZNAS. Selain itu, transaksi pada digitalisasi zakat melalui aplikasi LinkAja, dapat dilakukan tanpa batas waktu dan juga lebih cepat sehingga lebih efektif dalam membayar zakat (Verdianti & Puja, 2023)

Penelitian lainnya oleh Sakka & Qulub (2019) dalam hasil penelitian ini yaitu layanan zakat online dinyatakan efektif yang dibuktikan dari meningkatnya pertumbuhan pembayaran zakat yang melebihi dari target minimum yang ditetapkan. Selain itu juga terdapat peningkatan jumlah penyetoran zakat *online* daripada zakat tunai. Zakat *online* juga dinyatakan lebih efektif karena dalam pelaksanaannya zakat *online* memiliki pelayanan yang lebih mudah dijangkau, proses yang cepat serta lebih praktis. Namun, disisi lain masih terdapat kendala dalam pengaplikasiannya seperti terbatasnya jaringan internet di wilayah tertentu dan donatur yang tidak melakukan konfirmasi setelah transaksi sehingga amil tidak dapat melakukan *follow up* kepada donatur (Sakka & Qulub, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian, waktu dan teori yang digunakan yaitu teori efektivitas dari Sujadi F. X. Dalam penelitian ini akan berfokus pada mekanisme dan efektivitas pada penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital dengan target lokasi penelitian yaitu Laznas Baitulmaal Muamalat (BMM).

Laznas BMM merupakan salah satu (OPZ) yang telah diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2001. Tentunya dengan waktu yang cukup panjang ini, banyak prestasi dan penghargaan yang telah diterima setiap tahunnya. Beberapa Penghargaan Laznas BMM tahun 2022 yaitu salah satunya penghargaan Indonesia Fundraising Award (IFA) 2022 sebagai Lembaga Pendukung Gerakan Fundraising.

Selain itu penghargaan BAZNAS Award 2022 dengan kategori dampak penyaluran zakat terbaik.

Tabel 3. Penerimaan Dana ZIS Laznas BMM melalui Digital dan Non Digital Tahun 2020-2022

Tahun	Penghimpunan Digital			Penghimpunan Non Digital		
	Target	Realisasi	Ketercapaian	Target	Realisasi	Ketercapaian
2020	5000	5087,38	102%	60.770,89	47.837,67	79%
2021	11640,6	8015,83	69%	68.359,40	57.334,49	84%
2022	8500	7171,4	84%	75.000,00	67.855,61	90%

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan data tersebut, penerimaan dana ZIS melalui digital mengalami turun naik dibandingkan dengan penerimaan dana ZIS melalui non digital yang mengalami peningkatan dalam ketercapaiannya. Pada tahun 2022 penerimaan dana ZIS melalui non digital memiliki ketercapaian sebesar 90%, sedangkan penerimaan melalui digital sebesar 84%.

Sama halnya dengan OPZ lainnya. BMM terus melakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan dalam penghimpunan dan juga melakukan penyesuaian setiap tahunnya. Selain terus melakukan inovasi dalam penghimpunan non digital, LAZNAS BMM juga menerapkan digitalisasi untuk memaksimalkan penerimaan dana ZIS dimulai sejak pandemi Covid 19 mewabah. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin menganalisis bagaimana mekanisme dan efektivitas penghimpunan dana ZIS digital dan non digital pada LAZNAS BMM.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah mekanisme dan efektivitas penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital di Laznas BMM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital pada Laznas BMM.

2. Bagaimana efektivitas penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital pada Laznas BMM.
3. Bagaimana perbandingan efektivitas penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital pada Laznas BMM.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mekanisme pelaksanaan penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital pada Laznas BMM.
2. Untuk mengetahui, efektivitas penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital pada Laznas BMM.
3. Untuk mengetahui, perbandingan efektivitas penghimpunan dana ZIS secara digital dan non digital di Laznas BMM.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, uraian manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian ini lebih mendalam terkait pengumpulan dana ZIS, terutama dalam hal efektivitas penghimpunan secara digital maupun non digital.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi OPZ khususnya LAZNAS BMM dalam memperhatikan kinerja institusinya dalam hal efektivitas layanan dalam penghimpunan, khususnya secara digital maupun non digital. Selain itu, juga diharapkan dapat memperkaya wawasan dan wacana bagi praktisi dalam menentukan strategi yang tepat dalam penghimpunannya. sehingga dapat menciptakan inovasi – inovasi baru dalam penghimpunan dana ZIS.